

PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP MINAT NASABAH UNTUK DEPOSITO PADA PT. BANK PERKREDITAN RAKYAT MITRA HARMONI MATARAM

Nasruddin¹; Murah²

¹Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Mataram

²Universitas Gunung Rinjani

¹Email : ndin5760@gmail.com

²Email: yusufmurah@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel suku bunga LPS (X₁), tingkat inflasi (X₂), LPS (X₃), persaingan antar bank (X₄), dan jangka waktu (X₅) terhadap minat nasabah (Y) BPR Mitra Harmoni Mataram. Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dengan metode penelitian yang digunakan adalah analisis kuantitatif. Jumlah sampel penelitian ini sebanyak 51 sampel dengan kuesioner penelitian sebagai instrument pengukuran. Dari penelitian yang dilakukan diketahui bahwa tingkat suku bunga yang terdiri dari suku bunga, tingkat inflasi, dan LPS memberikan pengaruh yang positif dan signifikan. Hal ini dapat dilihat dari persamaan regresi yang dihasilkan, dimana $Y = 0,319X_1 + 0,569X_2 + 0,376X_3 - 0,157X_4 - 0,087X_5 - 0,259$. Atau dengan kata lain jika terjadi penambahan jumlah pada variabel X yakni suku bunga, tingkat inflasi, dan LPS maka kepuasan akan meningkat dan begitu pula sebaliknya. Sehingga untuk dapat meningkatkan minat nasabah, maka perlu dilakukan peningkatan pula terhadap suku bunga, tingkat inflasi, dan LPS.

Kata Kunci: Deposito, Minat Nasabah, Tingkat Suku Bunga.

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of LPS interest rates (X₁), inflation rates (X₂), LPS (X₃), interbank competition (X₄), and time period (X₅) on customer interest (Y) BPR Mitra Harmoni Mataram. This research is an associative research with the research method used is quantitative analysis. The number of samples in this study were 51 samples with a research questionnaire as a measurement instrument. From the research conducted, it is known that interest rates, which consist of interest rates, inflation rates, and LPS, have a positive and significant effect. This can be seen from the resulting regression equation, where $Y = 0.319X_1 + 0.569X_2 + 0.376X_3 - 0.157X_4 - 0.087X_5 - 0.259$. Or in other words, if there is an increase in the number of X variables, namely interest rates, inflation rates, and LPS, then satisfaction will increase and vice versa. So in order to increase customer interest, it is also necessary to increase interest rates, inflation rates, and LPS.

Keywords: Deposits, Customer Interest, Interest Rates.

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan penghimpunan dana dan penyalurannya kredit perbankan, membuat pemerintah mengeluarkan kebijaksanaan baru, yang bertujuan untuk melengkapi dan menyempurnakan perkembangan sektor perbankan. Kebijaksanaan suku bunga yang realistik akan terus dikembangkan dan ini tentunya akan mempengaruhi tinggi rendahnya suku bunga yang ditetapkan. Selain itu kebijaksanaan suku bunga harus

mencerminkan langkanya modal yang tersedia dalam perekonomian dan keseluruhan biaya penyaluran modal dari penabung kepada peminjam. Agar masyarakat mau menyimpan uangnya di bank, maka pihak perbankan memberikan rangsangan berupa balas jasa yang akan diberikan kepada si penyimpan. Balas jasa tersebut dapat berupa bunga, bagi hasil, hadiah, pelayanan atau balas jasa lainnya. Semakin tinggi balas jasa yang diberikan, akan menambah minat masyarakat untuk menyimpan uangnya.

Nasabah lebih memilih menginvestasikan kelebihan dananya pada tempat yang memberikan keuntungan yang besar disertai dengan rasa aman. Perbankan merupakan salah satu tempat populer menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1988 tanggal 10 November 1988 tentang perbankan, dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan melalui tiga kegiatan, yaitu penghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya.

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan bank daerah yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat berbentuk tabungan dan deposito yang memberikan balas jasa berupa bunga sedangkan giro tidak ada, hal ini sesuai dengan wewenang BPR.

Bank Perkreditan Rakyat Mitra Harmoni Mataram merupakan bank yang dijamin LPS. BPR Mitra Harmoni Mataram dalam penentuan tingkat suku bunga simpanan mengikuti kebijakan BI (Bank Indonesia). Dalam memasarkan deposito, BPR Mitra Harmoni Mataram memberi kemudahan dalam bentuk bunga yang bersaing, rasa aman dalam menginvestasikan uangnya, serta kualitas pelayanan yang baik. Oleh karena itu BPR Mitra Harmoni Mataram berusaha memaksimalkan bunga deposito yang bersaing sehingga nasabah ingin menginvestasikan uangnya, salah satunya dengan menawarkan produk deposito dengan tingkat suku bunga sebagai berikut:

Tabel 1.1 Periode dan Tingkat Suku Bunga Deposito Tahun 2021

Periode	Tingkat Suku Bunga (%)
1 bulan	5,00
3 bulan	5,50
6 bulan	6,00
9 bulan	6,50
12 bulan	7,00
24 bulan	7,50

Sumber: PT. Bank Perkreditan Rakyat Mitra Harmoni Mataram, Tahun 2021

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa deposan tentunya akan lebih memilih tingkat suku bunga yang lebih tinggi, ini berarti tingkat suku bunga mempunyai pengaruh terhadap jumlah deposito.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel suku bunga LPS (X_1), tingkat inflasi (X_2), LPS (X_3), persaingan antar bank (X_4), dan jangka waktu (X_5) terhadap minat nasabah (Y) BPR Mitra Harmoni Mataram.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang Perbankan “simpanan berjangka adalah simpanan berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian antara nasabah penyimpanan dengan bank. Penarikan deposito sesuai dengan perjanjian antar bank dan pemegang deposito berdasarkan jangka waktu yang disepakati”.

Deposito adalah sejenis tabungan yang bisa ditawarkan oleh bank kepada masyarakat. Deposito biasanya memiliki jangka waktu tertentu di masa uang di dalamnya tidak boleh di tarik nasabah sebelum jatuh tempo periode kontrak penempatannya (*placement*). Bunga deposito biasanya lebih tinggi dari pada bunga tabungan karena terikat dalam kontrak penempatan.

Menurut Santoso (2003:259) “setiap bank tentunya menginginkan memperoleh simpanan masyarakat dalam jumlah yang besar, dengan banyaknya simpanan dibank, maka bank akan dapat memenuhi kebutuhan dari nasabah yang dapat memberikan lebih banyak pinjaman kepada mereka yang memerlukan”.

Suku bunga adalah harga dari pinjaman. Suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber dayayang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan

kepada kreditur. Menurut Kasmir (2008:131) Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah kepada bank (nasabah yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah (yang memperoleh pinjaman) kepada bank. Menurut Kasmir (2012:154), ada dua macam bunga yang diberikan kepada nasabahnya yaitu: 1) Bunga simpanan dan 2) Bunga pinjaman

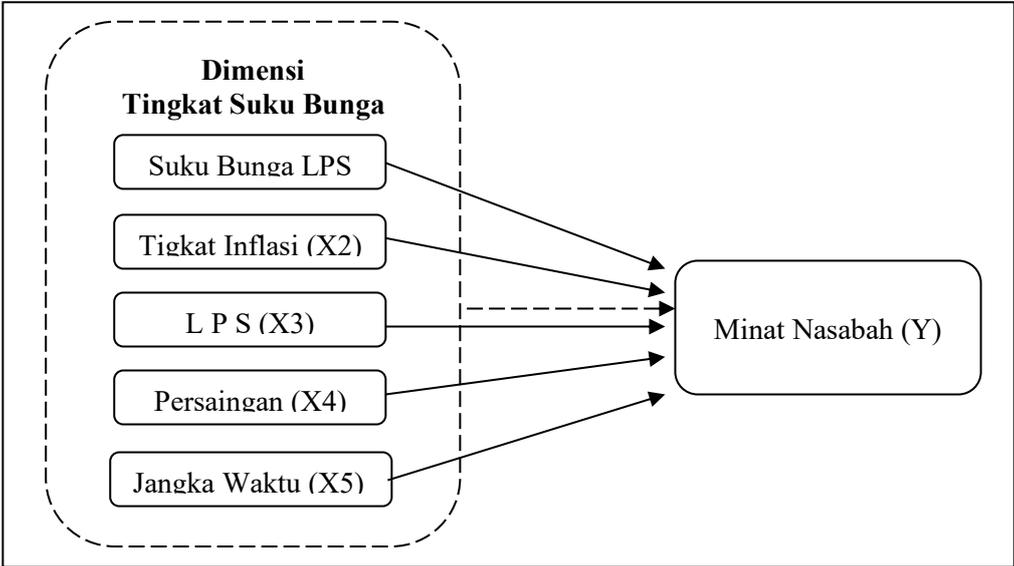
Menurut Hasibuan (2011: 20), indikator tingkat bunga adalah kondisi perekonomian, kebijakan moneter pemerintah, tingkat inflasi, cost of money, tingkat persaingan antar bank, Gejolak Moneter Internasional, Situasi Pasar Modal Nasional dan Internasional (dalam Ngingang, 2017: 55). Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan direktur BPR Mitra Harmoni Mataram bahwa tingkat suku bunga dipengaruhi oleh Cost of Fund, LDR (loan to deposit ratio), jangka waktu, dan suku bunga LPS (lembaga penjamin simpanan).

Kerangka Berfikir

Sugiyono (2012:60) mengemukakan bahwa, kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori

berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Secara Empirik minat nasabah dapat dipahami oleh perusahaan dengan meneliti lima dimensi tingkat suku bunga yaitu suku bunga, tingkat inflasi, LPS, persaingan antar bank, dan jangka waktu. Jika BPR Mitra Harmoni Mataram mampu menjabarkan kelima dimensi tersebut dalam suatu mekanisme penentuan tingkat suku bunga maka minat nasabah akan lebih tinggi.

Dalam hal ini komponen variabel tingkat suku bunga yang terdiri dari suku bunga LPS (X1), tingkat inflasi (X2), LPS (X3), persaingan antar bank (X4), dan jangka waktu (X5) yang akan diteliti hubungannya dengan variabel minat nasabah (Y) yaitu menempatkan deposito pada BPR Mitra Harmoni Mataram dalam jangka yang panjang dan merekomendasikan layanan BPR Mitra Harmoni Mataram kepada orang lain. Dari semua komponen tersebut yang akan berdampak pada peningkatan minat nasabah untuk deposito pada BPR Mitra Harmoni Mataram.



Sumber: Data primer diolah, tahun 2022
Keterangan :
-----> : Pengaruh Simultan
————> : Pengaruh Parsial

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif yakni penelitian yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan atau pengaruh variabel bebas (X) yakni suku bunga LPS (X₁), tingkat inflasi (X₂), LPS (X₃), persaingan antar bank (X₄), dan jangka waktu (X₅) mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat yakni variabel minat nasabah (Y).

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua nasabah BPR Mitra Harmoni Mataram. Sementara sampel dalam penelitian ini adalah nasabah BPR Mitra Harmoni berjumlah 51 orang dengan Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus slovin yaitu; sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

$$n = \frac{59}{1 + 59(0,05^2)}$$

$$n = \frac{59}{1 + 0,1475}$$

$$n = \frac{59}{1,1475}$$

n = 51.41612 dibulatkan menjadi 51 orang responden.

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = tingkat kesalahan (*margin of error*)

Teknik Analisis Data

Uji Kesahihan (Uji Validitas)

Menurut Siregar (2013:46) Uji validitas dilakukan untuk mengukur sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Menurut Siregar (2013:47) suatu kuesioner dikatakan valid, jika koefisien korelasi *product moment* > r-tabel ($\alpha : n - 2$), dimanana = jumlah sampel.

Uji Keandalan (Uji Reliabilitas)

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama

dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Menurut Siregar (2013:55) kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan *reliable* dengan nilai *Cronbach Alpha* > 0.60.

Analisis Regresi Linier Berganda

Data yang telah direkap kemudian dianalisa menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan dengan menguraikan variabel – variabel bebas (X) yakni variabel suku bunga LPS (X₁), tingkat inflasi (X₂), LPS (X₃), persaingan antar bank (X₄), jangka waktu (X₅) yang akan mempengaruhi variabel terikat (Y) yakni minat nasabah.

Secara kuantitatif hubungan antara variabel – variabel tersebut diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = a + \sum_{i=1}^5 (bi. Xi)$$

$$Y = a + (b1. X1) + (b2. X2) + (b3. X3) + (b4. X4) + (b5. X5)$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat (*minat nasabah*)

a = Y (jikanilai X₁, X₂ X_n = 0) atau Konstanta

X₁ = Variabel bebas (*suku bunga LPS*)

X₂ = Variabel bebas (*tingkat inflasi*)

X₃ = Variabel bebas (*LPS*)

X₄ = Variabel bebas (*persaingan antar bank*)

X₅ = Variabel bebas (*jangka waktu*)

b₁, b₂, b₃, b₄, b₅

= Koefisien regresi (*peningkatan atau penurunan*)

Selanjutnya dari hasil perhitungan analisis regresi linear berganda dapat dilakukan analisis nilai.

Pengujian F (Uji Simultan)

Uji signifikan simultan dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikan F pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5%). Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi 0,05 di mana syarat – syaratnya adalah sebagai berikut:

1. Jika signifikansi F < 0,05 maka H₀ ditolak

yang berarti model persamaan penelitian ini layak.

2. Jika signifikansi $F > 0,05$, maka H_0 diterima yaitu model persamaan ini tidak layak.

Pengujian t (Uji parsial)

Menurut Ghazali (2018:88) Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian terhadap variabel dependen secara parsial. Dalam Uji t untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, maka digunakan kriteria sebagai berikut:

1. $H_0 : X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 = 0$; artinya suku bunga LPS, tingkat inflasi, LPS, persaingan antar bank, dan jangka waktu tidak berpengaruh pada minat nasabah.
2. $H_1: X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 \neq 0$; artinya suku bunga LPS, tingkat inflasi, LPS, persaingan antar bank, dan jangka waktu berpengaruh pada minat nasabah

Menentukan tingkat signifikan sebesar 5%

1. Bila signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Bila signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Neolaka (2014:130) mengemukakan Koefisien determinasi (R^2) adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD: Koefisien Determinasi

r: Koefisien Korelasi

Uji Asumsi Klasik

Syarat utama model regresi linier adalah harus memenuhi sifat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimation*), untuk memenuhi sifat BLUE tersebut maka model regresi harus terhindar dari asumsi klasik. Adapun Uji Asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi :

a. Uji Multikolinearitas

Tujuan uji multikolinearitas adalah menilai dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Data dikatakan bebas dari multikolinearitas jika nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10 dan *Tolerance* $> 0,1$ (Ghozali, 2009).

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi antar observasi dalam satu variabel. Korelasi ini terjadi antar waktu dan individu. Data atau observasi dilakukan pada satu waktu tertentu (t) jadi tidak ada t-x (Murniati dkk., 2013:66-67).

Menggunakan uji Glejser pengambilan keputusan (Murniati dkk., 2013:95) :

1. Tidak terjadi autokorelasi jika $dU < DW < (4-dU)$
2. Terjadi autokorelasi positif jika $DW < dL$
3. Terjadi autokorelasi negatif jika $DW > (4-dU)$
4. Tanpa keputusan jika $dL < DW < dU$ atau $(4-dU) < DW < (4-dL)$

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser yaitu dengan meregresikan nilai mutlak *unstandardized* residual hasil regresi dengan variabel independen yang digunakan dalam persamaan regresi. Data dikatakan bebas dari heteroskedastisitas jika probabilitas (sig) koefisien regresi (β) dari masing-masing variabel independen lebih besar dari $> 0,05$ (Ghozali, 2019).

d. Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* terhadap *unstandardized* residual hasil regresi. Data dikatakan normal jika nilai probabilitas (sig) *Kolmogorov-Smirnov* $> 0,05$ (Ghozali, 2009).

Hipotesis

Adapun Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Diduga bahwa variabel suku bunga LPS (X1), tingkat inflasi (X2), LPS (X3), persaingan antar bank (X4), dan jangka waktu (X5) mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan maupun parsial terhadap minat nasabah (Y) BPR Mitra
2. Harmoni Mataram.
Diduga bahwa variabel tingkat inflasi (X2) mempunyai pengaruh yang paling besar terhadap minat nasabah (Y) BPR Mitra Harmoni Mataram

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskriptif Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah pelanggan pada BPR Mitra Harmoni Mataram. Responden yang berjumlah 51 orang diminta untuk mengisi, memberikan jawaban dan informasi yang lengkap, jujur dan jelas. Butir pernyataan yang terkait dengan karakteristik responden, yaitu : Jenis Kelamin dan Umur.

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 5.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-Laki	23	46%
2	Perempuan	28	54%
JUMLAH		51	100%

Sumber : Data diolah pada SPSS 26

perempuan, dan sisanya 23 orang atau 46% berjenis kelamin laki-laki.

Dari tabel 5.1 di atas dapat dilihat bahwa 28 orang atau 54% responden didominasi oleh jenis kelamin

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 5.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No.	Umur Responden	Frekwensi	Presentase (%)
1.	37 - 42	6	12 %
2.	43 - 48	9	18 %
3.	49 - 54	22	43 %
4.	55 - 60	14	27 %
Jumlah		51	100 %

Sumber : Data diolah pada SPSS 26

Tabel 5.2 menjelaskan bahwa umur 37-42 tahun berjumlah 6 orang atau 12%, umur 43-48 berjumlah 9 orang atau 18%, umur 49-54 tahun berjumlah 22 orang atau 43%, umur 55-60 berjumlah 14 orang atau 27%.

2. Deskriptif Variabel Penelitian

a. Hasil Uji Kesahihan (Uji Validitas)

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *Pearson Correlation*. Pedoman suatu model dikatakan valid jika nilai perbandingan antara nilai r hitung (*Pearson Correlation*) lebih

besar dari r tabel. Dimana menurut Siregar (2013:47) suatu kuesioner dikatakan valid, jika koefisien korelasi *product moment* > r-tabel ($\alpha : n - 2$), dimana n= jumlah sampel dan α = tingkat signifikansi. Untuk melihat nilai r tabel dibutuhkan daftar nilai r *product moment*. Dengan tingkat signifikansi 5% : jumlah sampel (n) -2 sebagai koordinat didapat nilai r tabel 0,281.

Dikatakan valid jika nilai r hitung > r tabel, maka untuk memudahkan pembaca dalam membaca tabel dibuat sebagai berikut :

Tabel 5.3 Validitas variabel Suku bunga LPS (X1)

Variabel	Butir	Pearson	Probabilitas	Kesimpul
----------	-------	---------	--------------	----------

	Pernyataan	Correlation (r Hitung)	(Signifikansi)	an
X1 (Suku Bunga LPS)	1	0,860**	0,000	Vaild
	2	0,860**	0,000	Vaild
	3	0,909**	0,000	Vaild

Sumber : Data diolah pada SPSS 26

Keterangan : ** (Signifikan alpha 1%)
* (Signifikan alpha 5%)

Berdasarkan Tabel 5.3 di atas yang diperoleh dari hasil perhitungan pada lampiran 3, menunjukkan 3 (tiga) butir pernyataan untuk mencari informasi mengenai variabel suku bunga LPS (X1) dinyatakan valid. Hal ini

terlihat dari nilai r hitung > r tabelnya, dimana butir pernyataan 1 (satu) nilainya $0,860 > 0,281$, sehingga butir pernyataan 1 (satu) dinyatakan valid. Demikian seterusnya hingga butir pernyataan ke 3.

Tabel 5. 4 Validitas Variabel Tingkat Inflasi (X2)

Variabel	Butir Pernyataan	Pearson Correlation (r Hitung)	Probabilitas (Signifikansi)	Kesimpulan
X2 (Tingkat Inflasi)	1	0,865**	0,000	Vaild
	2	0,881**	0,000	Vaild
	3	0,842**	0,000	Vaild

Sumber : Data diolah pada SPSS 26

Keterangan : ** (Signifikan alpha 1%)
* (Signifikan alpha 5%)

Berdasarkan Tabel 5.4 di atas yang diperoleh dari hasil perhitungan pada lampiran 3, menunjukkan 3 (tiga) butir pernyataan untuk mencari informasi mengenai variabel tingkat inflasi (X2) dinyatakan valid.

Hal ini terlihat dari nilai r hitung > r tabelnya, dimana butir pernyataan 1 (satu) nilainya $0,865 > 0,281$, sehingga butir pernyataan 1 (satu) dinyatakan valid. Demikian seterusnya hingga butir pernyataan ke 3 (tiga).

Tabel 5. 5 Validitas Variabel LPS (Lembaga Penjamin Simpanan) (X3)

Variabel	Butir Pernyataan	Pearson Correlation (r Hitung)	Probabilitas (Signifikansi)	Kesimpulan
X3 (LPS)	1	0,931**	0,000	Vaild
	2	0,919**	0,000	Vaild
	3	0,877**	0,000	Vaild

Sumber : Data diolah pada SPSS 26

Keterangan: ** (Signifikan alpha 1%)
* (Signifikan alpha 5%)

Berdasarkan Tabel 5.5 di atas yang diperoleh dari hasil perhitungan pada lampiran 3, menunjukkan 3 (tiga) butir pernyataan untuk mencari informasi mengenai variabel LPS (lembaga penjamin simpanan) (X3) dinyatakan valid. Hal ini terlihat dari

nilai r hitung > r tabelnya, dimana butir pernyataan 1 (satu) nilainya $0,931 > 0,281$, sehingga butir pernyataan 1 (satu) dinyatakan valid. Demikian seterusnya hingga butir pernyataan ke 3 (tiga).

Tabel 5. 6 Validitas Variabel Persaingan Antar Bank (X4)

Variabel	Butir Pernyataan	Pearson Correlation (r)	Probabilitas (Signifikansi)	Kesimpulan
----------	------------------	-------------------------	-----------------------------	------------

		Hitung)		
X4 (Persaingan antar Bank)	1	0,922**	0,000	Vaild
	2	0,922**	0,000	Vaild
	3	0,880**	0,000	Vaild

Sumber : Data diolah pada SPSS 26

Keterangan: ** (Signifikan alpha 1%)

* (Signifikan alpha 5%)

Berdasarkan Tabel 5.6 di atas yang diperoleh dari hasil perhitungan pada lampiran 3, menunjukkan 3 (tiga) butir pernyataan untuk mencari informasi mengenai variabel persaingan antar bank (X4) dinyatakan valid. Hal ini terlihat dari

nilai r hitung > r tabelnya, dimana butir pernyataan 1 (satu) nilainya $0,922 > 0,281$, sehingga butir pernyataan 1 (satu) dinyatakan valid. Demikian seterusnya hingga butir pernyataan ke 3 (tiga).

Tabel 5. 7 Jangka Waktu (X5)

Variabel	Butir Pernyataan	Pearson Correlation (r Hitung)	Probabilitas (Signifikansi)	Kesimpulan
X5 (Jangka Waktu)	1	0,854**	0,000	Vaild
	2	0,859**	0,000	Vaild
	3	0,819**	0,000	Vaild

Sumber : Data diolah pada SPSS 26

Keterangan: ** (Signifikan alpha 1%)

* (Signifikan alpha 5%)

Berdasarkan Tabel 5.7 di atas yang diperoleh dari hasil perhitungan pada lampiran 3, menunjukkan 3 (tiga) butir pernyataan untuk mencari informasi mengenai variabel jangka waktu (X5) dinyatakan valid. Hal ini terlihat dari nilai

r hitung > r tabelnya, dimana butir pernyataan 1 (satu) nilainya $0,854 > 0,281$, sehingga butir pernyataan 1 (satu) dinyatakan valid. Demikian seterusnya hingga butir pernyataan ke 3 (tiga).

Tabel 5. 8 Validitas Variabel Minat Nasabah Deposito (Y)

Variabel	Butir Pernyataan	Pearson Correlation (r Hitung)	Probabilitas (Signifikansi)	Kesimpulan
Y (Minat Nasabah)	1	0,873**	0,000	Vaild
	2	0,922**	0,000	Vaild
	3	0,893**	0,000	Vaild

Sumber : Data diolah pada SPSS 26

Keterangan: ** (Signifikan alpha 1%)

* (Signifikan alpha 5%)

Berdasarkan Tabel 5.8 di atas yang diperoleh dari hasil perhitungan pada lampiran 3, menunjukkan 3 (tiga) butir pernyataan untuk mencari informasi mengenai variabel minat nasabah deposito (Y) dinyatakan valid. Hal ini terlihat dari nilai r hitung > r tabelnya, dimana butir pernyataan 1 (satu) nilainya

$0,873 > 0,281$, sehingga butir pernyataan 1 (satu) dinyatakan valid. Demikian seterusnya hingga butir pernyataan ke 3 (tiga).

b. Hasil Uji Tingkat inflasi (Uji Reliabilitas)

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, yaitu

apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang untuk kesekian kalinya. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Menurut Siregar

(2013:55) kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan *reliable* dengan nilai *Cronbach Alpha* > 0.60. Adapun hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. 9 Reliabilitas Instrumen Seluruh Variabel Penelitian

No.	Variabel	Alpha Cronbach (r alpha)	r Kritis	Kesimpulan
1	X1	0,847	0,60	Reliabel
2	X2	0,826	0,60	Reliabel
3	X3	0,892	0,60	Reliabel
4	X4	0,893	0,60	Reliabel
5	X5	0,795	0,60	Reliabel
6	Y	0,876	0,60	Reliabel

Sumber: Data diolah pada SPSS 26

Berdasarkan tabel 5.9 di atas, dapat dilihat bahwa seluruh instrumen atau butir pernyataan dalam variabel reliabel. Hal ini dapat dilihat dari nilai alpha cronbach untuk tiap variabel penelitian yang lebih besar dari r kritis yakni sebesar 0,60. Untuk variabel suku bunga LPS (X1) nilai alpha cronbach 0,822 > 0,60, demikian seterusnya hingga variabel Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel penelitian

reliabel.

3. Analisis Data Penelitian

Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan untuk melihat, apakah variabel bebas dan terikat pada model regresi ini berdistribusi normal atau tidak. Dari hasil perhitungan yang dilakukan didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 5.10 Hasil Uji Normalitas

Jumlah Sampel	Rata – Rata	Deviasi Standar	Signifikansi Asymp.
51	0.0000000	0.88329364	0,200

Sumber: Data diolah pada SPSS 26

Dari tabel 5.10 di atas diketahui nilai signifikansi asymp. adalah 0,200. Dengan ketentuan dimana nilai signifikansi asymp. > dari 0,05, maka dapat dikatakan data terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas terjadi korelasi atau tidak. Dari perhitungan yang dilakukan didapatkan hasil sebagai berikut :

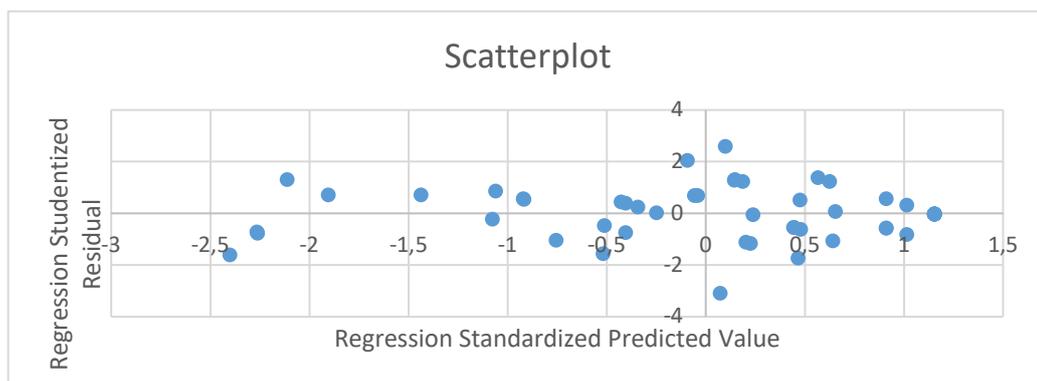
Tabel 5. 11 Hasil Uji Multikolinearitas

No.	Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
1.	X1	0.276	3.621	Non Multikolinearitas
2.	X2	0.147	6.811	Non Multikolinearitas
3.	X3	0.177	5.636	Non Multikolinearitas
4.	X4	0.203	4.924	Non Multikolinearitas
5.	X5	0.175	5.724	Non Multikolinearitas

Sumber: Data diolah pada SPSS 26

Dari tabel 5.11 di atas diketahui nilai toleransi untuk semua variabel bebas (X) lebih dari 0,10 dan nilai VIF (*Varians Inflating Factor*) kurang dari 10. Dengan demikian dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas antara variabel bebas.

1) Hasil Uji Heteroskedastisitas
Gambar 5.1 Grafik Scatterplot



Sumber: Data diolah pada SPSS 26

Dari gambar 5.1 di atas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu X dan Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa model pada penelitian ini memenuhi syarat untuk menjadi model yang baik karena merupakan model yang homoskedastisitas atau varians dari

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat perbedaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut dengan homokedastisitas. Dari perhitungan yang dilakukan didapatkan hasil sebagai berikut :

nilai residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain tetap.

2) Hasil Estimasi Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dari analisis yang telah dilakukan, didapat hasil estimasi regresi linear berganda sebagai berikut:

Tabel 5.12 Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardize d Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B		Beta			
1	(Constant)	-0.259	0.832	-0.311	0.757	
	X1_Total	0.319	0.107	0.319	2.984	0.005
	X2_Total	0.569	0.159	0.523	3.566	0.001
	X3_Total	0.376	0.135	0.372	2.792	0.008

	X4_Total	-0.157	0.123	-0.159	-1.279	0.208
	X5_Total	-0.087	0.151	-0.078	-0.578	0.566

Sumber : Data diolah pada SPSS 26

Tabel 5.12 menunjukkan hasil analisis regresi linear berganda dan diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 0.319X_1 + 0.569X_2 + 0.376X_3 - 0,157X_4 - 0,087X_5 - 0,259$$

Dari persamaan di atas diketahui bahwa nilai konstanta sebesar -0,259 yang berarti jika diasumsikan variabel X₁, X₂ dan X₃ bernilai 0 maka minat nasabah akan berkurang sebesar 0,259 satuan. Selain itu dari persamaan tersebut juga diketahui nilai koefisien X₁, X₂, X₃, X₄ dan X₅. Arti dari koefisien-koefisien tersebut adalah jika diasumsikan konstanta bernilai 0, maka Y akan meningkat atau berkurang sesuai nilai koefisien X₁, X₂, X₃, X₄ dan X₅. Y Meningkat jika koefisien X₁, X₂, X₃, X₄ atau

X₅ bernilai positif dan sebaliknya Y berkurang jika nilai koefisien X₁, X₂, X₃, X₄ dan X₅ bernilai negatif. Untuk lebih jelasnya akan dibahas lebih lanjut pada sub bab pembahasan.

3) Hasil Uji F (Uji Simultan)

Uji Simultan atau uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas X₁, X₂, X₃, X₄ dan X₅ secara bersama atau simultan terhadap variabel Y. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi yang dihasilkan. Uji F diterima atau model regresi diterima jika nilai signifikansi < 0,05 atau dengan melihat F hitung > F tabel. Nilai F tabel dapat dilihat pada tabel distribusi F di Lampiran 4 dengan F tabel = (k : n-k), dimana k adalah jumlah variabel bebas dan n adalah jumlah sampel. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.13 Uji F (Uji Simultan)

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	235.695	5	47.139	54.377	.000 ^b
	Residual	39.010	45	0.867		
	Total	274.706	50			

Sumber : Data diolah pada SPSS 26

Berdasarkan tabel 5.13 dapat dilihat nilai F yang diperoleh sebesar 54,377 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05) atau dengan membandingkan nilai F, dimana F hitung > dari F tabel yakni 54,377 > 2,57, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel suku bunga LPS (X₁), variabel tingkat inflasi (X₂),

variabel LPS (X₃), variabel persaingan antar bank (X₄) dan variabel jangka waktu (X₅) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel minat nasabah (Y) BPR Mitra Harmoni Mataram.

4) Hasil Uji t (Uji Parsial)

Berikut adalah tabel hasil pengujian uji t:

Tabel 5.14 Uji t (Uji Parsial)

	Model	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	T	Sig.
		B		Beta		
1	(Constant)	-0.259	0.832		-0.311	0.757
	X1_Total	0.319	0.107	0.319	2.984	0.005
	X2_Total	0.569	0.159	0.523	3.566	0.001
	X3_Total	0.376	0.135	0.372	2.792	0.008
	X4_Total	-0.157	0.123	-0.159	-1.279	0.208
	X5_Total	-0.087	0.151	-0.078	-0.578	0.566

Sumber : Data diolah pada SPSS 26

Berdasarkan tabel 5.14, dengan melihat kolom t dan sig. dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Variabel Suku Bunga LPS Terhadap Minat Nasabah

Variabel suku bunga LPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat nasabah pada BPR Mitra Harmoni Mataram. Hal ini terlihat dari t yang bernilai positif 2,984 dan signifikansi 0,005, yang mana nilai signifikansi $0,005 < 0,05$ atau kita dapat melihat perbandingan nilai t hitung dengan t tabel. Dengan mengacu pada ketentuan didapat nilai t tabel sebesar 2,014, jika dibandingkan dengan t hitung maka $2,984 > 2,014$. Sehingga dapat dikatakan suku bunga LPS berpengaruh signifikan terhadap minat nasabah.

2. Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap Minat nasabah

Tingkat inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat nasabah BPR Mitra Harmoni Mataram. Hal ini terlihat dari t yang bernilai positif 3,566 dan signifikansi 0,001. Yang mana nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ atau kita dapat melihat perbandingan nilai t hitung dengan t tabel. Dengan mengacu pada ketentuan didapat nilai t tabel sebesar 2,014, jika dibandingkan dengan t hitung maka $3,566 > 2,014$. Sehingga dapat dikatakan tingkat inflasi berpengaruh signifikan terhadap minat nasabah.

3. Pengaruh Variabel LPS Terhadap Minat nasabah

Variabel LPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat nasabah BPR Mitra Harmoni Mataram. Hal ini terlihat dari t yang bernilai positif 2,792 dan signifikansi 0,008. Yang mana nilai signifikansi $0,008 < 0,05$ atau

kita dapat melihat perbandingan nilai t hitung dengan t tabel. Dengan mengacu pada ketentuan didapat nilai t tabel sebesar 2,014, jika dibandingkan dengan t hitung maka $2,792 > 2,014$. Sehingga dapat dikatakan variabel LPS berpengaruh signifikan terhadap minat nasabah.

4. Pengaruh Variabel Persaingan antar Bank Terhadap Minat nasabah

Variabel persaingan antar bank berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat nasabah. Hal ini terlihat dari t yang bernilai negatif yaitu -1,279 dan signifikansi 0,208. Yang mana nilai signifikansi $0,208 > 0,05$ atau kita dapat melihat perbandingan nilai t hitung dengan t tabel. Dengan mengacu pada ketentuan didapat nilai t tabel sebesar 2,014, jika dibandingkan dengan t hitung maka $1,279 < 2,014$. Sehingga dapat dikatakan variabel persaingan antar bank tidak berpengaruh signifikan terhadap minat nasabah.

5. Pengaruh Variabel Jangka Waktu Terhadap Minat nasabah

Variabel jangka waktu berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat nasabah. Hal ini terlihat dari t yang bernilai negatif yaitu -0,578 dan signifikansi 0,566. Yang mana nilai signifikansi $0,566 > 0,05$ atau kita dapat melihat perbandingan nilai t hitung dengan t tabel. Dengan mengacu pada ketentuan didapat nilai t tabel sebesar 2,014, jika dibandingkan dengan t hitung maka $0,578 < 2,014$. Sehingga dapat dikatakan variabel jangka waktu tidak berpengaruh signifikan terhadap minat nasabah.

5) Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi dapat dilihat di kolom *Adjusted R Square* pada tabel berikut:

Tabel 5.15 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.926 ^a	0.858	0.842	0.931

Sumber : Data diolah pada SPSS 26

Berdasarkan tabel 5.15 dapat dilihat koefisien determinasi (R^2) pada kolom *Adjusted R Square* sebesar 0,858. Hal ini menyatakan bahwa kemampuan variabel

bebas yakni variabel suku bunga LPS (X_1), tingkat inflasi (X_2), variabel LPS (X_3), persaingan antar bank (X_4) dan jangka waktu (X_5) untuk menjelaskan variabel

terikat yakni minat nasabah (Y) sebesar 84,2 %, dan sisanya sebesar 15,8 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan dengan analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 0.319X_1 + 0.569X_2 + 0.376X_3 - 0,157X_4 - 0,087X_5 - 0,259$$

Dari model regresi linear tersebut diketahui bahwa variabel suku bunga LPS (X1), variabel tingkat inflasi (X2) dan LPS (X3) menunjukkan nilai koefisien yang positif, sedangkan variabel persaingan antar bank (X4) dan variabel jangka waktu (X5) menunjukkan nilai koefisien yang negatif. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang searah dari variabel (X1, X2, dan X3) dengan variabel minat nasabah (Y) di BPR Mitra Harmoni Mataram. Dari persamaan tersebut dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai *constant* -0,259, artinya bahwa apabila tidak adanya perubahan pada variabel suku bunga LPS, variabel tingkat inflasi, variabel LPS, variabel persaingan antar bank dan variabel jangka waktu (X1, X2, X3, X4 dan X5 adalah 0) maka minat nasabah akan menurun sebesar 0,259 satuan.
2. Nilai koefisien regresi suku bunga LPS adalah 0,319 artinya bahwa jika variabel suku bunga LPS meningkat sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel tingkat inflasi, variabel LPS, variabel persaingan antar bank, variabel jangka waktu dan *constant* adalah 0 maka minat nasabah pada BPR Mitra Harmoni Mataram akan meningkat sebesar 0,319 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel suku bunga LPS berkontribusi positif terhadap minat nasabah BPR Mitra Harmoni Mataram. Semakin meningkat variabel suku bunga semakin meningkat pula minat nasabah.
3. Nilai koefisien regresi tingkat inflasi adalah 0,569, artinya bahwa apabila tingkat inflasi meningkat sebesar 1, dengan asumsi variabel suku bunga LPS, variabel persaingan antar bank, variabel jangka waktu dan *constant* adalah 0 maka minat

nasabah BPR Mitra Harmoni Mataram akan meningkat sebesar 0,569 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tingkat inflasi berkontribusi positif terhadap minat nasabah BPR Mitra Harmoni Mataram. Semakin meningkat variabel suku bunga semakin meningkat pula minat nasabah.

4. Nilai koefisien regresi LPS adalah 0,376, artinya bahwa apabila variabel LPS meningkat sebesar 1, dengan asumsi variabel suku bunga LPS, tingkat inflasi, persaingan antar bank, jangka waktu, dan *constant* adalah 0 maka minat nasabah BPR Mitra Harmoni Mataram akan meningkat sebesar 0,376 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel LPS berkontribusi positif terhadap minat nasabah BPR Mitra Harmoni Mataram. Semakin meningkat variabel suku bunga semakin meningkat pula minat nasabah.
5. Nilai koefisien regresi persaingan antar bank adalah -0,157, artinya bahwa jika variabel persaingan antar bank meningkat sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel suku bunga LPS, variabel tingkat inflasi, variabel LPS, variabel jangka waktu dan *constant* adalah 0 maka minat nasabah pada BPR Mitra Harmoni Mataram akan menurun sebesar 0,157 satuan.
6. Nilai koefisien regresi jangka waktu adalah -0,087, artinya bahwa jika variabel jangka waktu meningkat sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel suku bunga LPS, variabel tingkat inflasi, variabel LPS, variabel persaingan antar bank dan *constant* adalah 0 maka minat nasabah pada BPR Mitra Harmoni Mataram akan menurun sebesar 0,087 satuan.

Selanjutnya model regresi berganda memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,926. Hal ini menyatakan terdapat hubungan yang kuat antara variabel X1, X2, X3, X4, dan X5 dengan variabel Y karena nilai korelasi 0,926 terletak antara 0,80 sampai 1000. Selain itu koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,858, dimana hal tersebut menyatakan bahwa 85,8% minat nasabah dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel suku bunga LPS, tingkat inflasi, variabel LPS, variabel persaingan antar bank dan variabel jangka waktu. Kemudian 14,2% (didapat dari 100% - 85,8%) sisanya dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel

lain yang tidak dibahas atau diteliti di dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini membuktikan adanya pengaruh tingkat suku bunga yang meliputi suku bunga LPS, tingkat inflasi dan LPS terhadap minat nasabah BPR Mitra Harmoni Mataram. Hal ini dibuktikan dengan uji dari hipotesis yang berbunyi :

1. Diduga bahwa variabel suku bunga LPS (X_1), tingkat inflasi (X_2), LPS (X_3), persaingan antar bank (X_4), dan jangka waktu (X_5) mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan maupun parsial terhadap minat nasabah (Y) BPR Mitra Harmoni Mataram.
2. Diduga bahwa variabel tingkat inflasi (X_2) mempunyai pengaruh yang paling besar terhadap minat nasabah (Y) BPR Mitra Harmoni Mataram. Memiliki nilai signifikansi 0,001 yang mana lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan hipotesis yang diajukan telah terbukti dan diterima.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, berikut akan dikemukakan beberapa kesimpulan yang dapat diambil mengenai pengaruh tingkat suku bunga terhadap minat nasabah pada BPR Mitra Harmoni Mataram.

1. Variabel suku bunga LPS, variabel tingkat inflasi dan variabel LPS berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap variabel minat nasabah. Ini dapat dilihat dari nilai koefisien variabel suku bunga LPS, variabel tingkat inflasi dan variabel LPS yang bernilai positif serta nilai F dalam pengujian simultan yang diperoleh sebesar 54,377 dengan tingkat signifikansi 0,000. Tingkat signifikansi ini lebih kecil dari 0,05 dan hasil perbandingan nilai F hitung dengan F tabel yakni $54,377 > 2,417$. Sehingga dapat dikatakan variabel suku bunga LPS (X_1), tingkat inflasi (X_2) dan LPS (X_3) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel minat nasabah (Y).
2. Secara parsial variabel tingkat inflasi berpengaruh paling signifikan terhadap minat nasabah. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t (uji parsial) dimana untuk variabel tingkat inflasi menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,001. Ini merupakan

nilai signifikansi yang paling kecil jika dibandingkan dengan nilai signifikansi variabel lain (suku bunga LPS, LPS, persaingan antar bank dan jangka waktu). Atau jika dilihat dari nilai t hitung yang dihasilkan, maka variabel tingkat inflasi (X_2) memiliki nilai t hitung yang paling besar yakni 3,566 jika dibandingkan dengan variabel suku bunga LPS (X_1) yang hanya sebesar 2,984, variabel LPS (X_3) sebesar 2,792, variabel persaingan antar bank (X_4) sebesar -1,279 dan variabel jangka waktu (X_5) sebesar -0,578.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Suyanto. 2013. *Pengelolaan BPR dan Lembaga Keuangan Pembiayaan Mikro*. Yogyakarta: Andi.
- Augusty, Ferdinand. 2013. *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Dahlan, Siamat. 2001. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS20*. Semarang: UNDIP.
- Harapan, Jan Vilben. 2009. *Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Pendapatan Perkapita Terhadap Jumlah Dana Deposito Di Kotamadya Medan*. Skripsi. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mandala, Manurung. 2005. *Uang, Perbankan, dan Ekonomi (Kajian Kontekstual Indonesia)*. Jakarta: Fakultas Ekonomi UI.
- Neolaka, Amos. 2014. *Metode Penelitian dan Statistik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pusat Bahasa Depdiknas. 2022. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sahid, Raharjo. 2021. *Download Distribusi Nilai Tabel Statistik Lengkap*, diakses dari

<https://www.spssindonesia.com/2014/02/download-distribusi-nilai-tabel.html>,
pada 10 Agustus 2022.

- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Di lengkapi Dengan Perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2014. *Metode penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilo, Santoso. 2003. *Bank dan Lembaga Keuangan (Edisi Kedua)*. Jakarta: Selemba Empat.